

DOES FIRM GROWTH MODERATE THE IMPACT OF WORKING CAPITAL MANAGEMENT ON PROFITABILITY? EVIDENCE FROM LQ45 FIRMS

Gita Rahayu¹⁾, Betharia Efriani,²⁾ Azmii Lathifah³⁾

^{1,2,3} Manajemen, Universitas Sriwijaya

Jl. Palembang – Prabumulih, KM 32, Inderalaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan

email: gitarahayu1995@fe.unsri.ac.id, email: betharia27@fe.unsri.ac.id, email: azmii_lathifah@fe.unsri.ac.id

Abstract

This study examines the importance of profitability as a key indicator for investors in assessing a company's ability to generate profits and pay dividends, while also considering managerial share ownership as a factor influencing company performance. It aims to analyze the effect of working capital turnover, inventory turnover, and accounts receivable turnover on profitability, as well as the role of company growth as a moderating variable, using a sample of 40 LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024 with data collected from financial statements. The results, analyzed using multiple regression and Moderated Regression Analysis (MRA), show that working capital turnover, inventory turnover, and accounts receivable turnover significantly affect profitability, and company growth successfully moderates these relationships.

Keywords: Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover, Company Growth And Profitability

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pentingnya profitabilitas sebagai indikator utama bagi investor dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan membayar dividen, dengan turut mempertimbangkan kepemilikan saham manajerial sebagai faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas, serta peran pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi, dengan menggunakan sampel 40 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 berdasarkan data laporan keuangan. Hasil penelitian yang dianalisis menggunakan regresi berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, serta pertumbuhan perusahaan mampu memoderasi hubungan tersebut.

Kata kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas.

1. Pendahuluan

Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia merupakan kelompok saham unggulan dengan tingkat likuiditas tinggi, kapitalisasi besar, serta frekuensi perdagangan yang aktif sehingga banyak diminati investor. Indeks ini sering dijadikan acuan dalam menilai kinerja pasar saham karena dianggap merepresentasikan perusahaan dengan kondisi keuangan yang relatif baik. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir pergerakan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan dalam indeks ini menunjukkan kecenderungan fluktuatif, yang turut mencerminkan adanya dinamika profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut menjadi perhatian penting bagi investor karena profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan membayar dividen.

Rasio profitabilitas harus mampu menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut [10], "profitabilitas yang merupakan ukuran kinerja keuangan mempunyai hubungan sebab akibat dengan nilai perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka akan berpengaruh positif terhadap keputusan investor dan kreditor". Menghasilkan laba yang tercermin dari profitabilitas merupakan salah satu hal yang menarik perhatian para investor. Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia seperti kas, modal, karyawan, jumlah cabang, dll. Jika penurunan ini terus berlanjut, pasti akan membuat investor dan calon investor berpikir untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah manajemen modal kerja yang meliputi perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Pengelolaan modal yang baik sangat penting bagi suatu perusahaan karena kesalahan dan kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja berpengaruh terhadap operasional perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki modal kerja yang kurang dari yang dibutuhkannya, akibatnya perusahaan tersebut mengalami kendala keuangan dalam operasionalnya sehari-hari, yang pada gilirannya mengancam solvabilitas perusahaan, karena perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang diperlukan untuk dibayar langsung. Sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki modal kerja lebih dari yang dibutuhkan, berarti aset tidak produktif dan kesempatan untuk memperoleh keuntungan menghilang. Hal ini tentu merugikan perusahaan.

Selain itu, pertumbuhan perusahaan juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung memiliki kebutuhan pembiayaan yang lebih besar serta peluang peningkatan laba di masa depan. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan dipandang sebagai variabel

moderasi yang mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas. Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut hubungan tersebut pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pertumbuhan perusahaan memoderasi pengaruh Modal kerja terhadap profitabilitas Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?
2. Apakah Pertumbuhan perusahaan memoderasi pengaruh Perputaran persediaan terhadap profitabilitas Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?
3. Apakah Pertumbuhan perusahaan memoderasi pengaruh *Perputaran piutang* terhadap profitabilitas Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?

2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berlandaskan pada teori signaling yang menjelaskan adanya ketidakseimbangan informasi antara pihak internal perusahaan dan investor eksternal. Teori ini menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan, sehingga terdorong untuk menyampaikan sinyal positif melalui laporan keuangan atau kebijakan tertentu guna menarik minat investor. Informasi yang disampaikan, seperti rasio keuangan dan kinerja perusahaan, menjadi dasar bagi investor dalam menilai kualitas perusahaan. Dengan demikian, sinyal yang baik akan meningkatkan kepercayaan pasar, sedangkan sinyal negatif dapat menurunkan minat investasi.

Signaling theory yang dikembangkan oleh Rosi pada tahun 1997 menyatakan bahwa pemimpin bisnis yang memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaannya akan termotivasi untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor sehingga harga saham perusahaan tersebut meningkat. Aspek positif dari teori pensinyalan adalah bahwa perusahaan dengan kabar baik dipisahkan dari perusahaan tanpa kabar baik. Menjaga pasar tetap terinformasi tentang situasi tersebut, pasar tidak mempercayai sinyal perkembangan masa depan yang baik dari perusahaan yang kinerja keuangannya lemah.

Profitabilitas merupakan konsep utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, baik aset maupun modal. Indikator yang umum digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity*

(ROE), di mana ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal sendiri. Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi daya tarik utama bagi investor karena menunjukkan kinerja perusahaan yang baik serta peluang pembagian dividen yang lebih besar. Selain itu, profitabilitas juga dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan keuangan, khususnya dalam manajemen modal kerja.

Menurut Sartono, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hal penjualan, aset dan return on equity [35]. Salah satu ukuran profitabilitas yang umum digunakan adalah ROE, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari total modal yang digunakan. Rasio ini menggambarkan efisiensi investasi yang tercermin dari kinerja pengelolaan saham. Cara untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan bervariasi sesuai dengan jumlah total atau modal yang dibandingkan. Dan [12] mendefinisikan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi.

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ukuran usaha, baik dari sisi aset, penjualan, maupun laba. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi umumnya memiliki peluang investasi yang lebih besar, tetapi juga membutuhkan pendanaan yang lebih besar untuk mendukung ekspansi tersebut. Pertumbuhan ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan strategi bisnisnya dan sering dijadikan indikator prospek masa depan. Selain itu, pertumbuhan perusahaan juga berkaitan dengan stabilitas arus kas serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Menurut Sunarto dan Budi [1] pertumbuhan perusahaan, merupakan peluang untuk meningkatkan ukuran perusahaan di masa yang akan datang sehingga menjadi salah satu faktor penentu nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat disebut sebagai pertumbuhan pendapatan karena pertumbuhan perusahaan tercermin dari aktivitas penjualan dari tahun ke tahun. Kemudian Hardiatmo [3] menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan menggambarkan ukuran keberhasilan perusahaan. Kesuksesan ini juga menjadi tolok ukur investasi untuk pertumbuhan di masa mendatang. Suatu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka semakin besar pula kebutuhan pembiayaan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut.

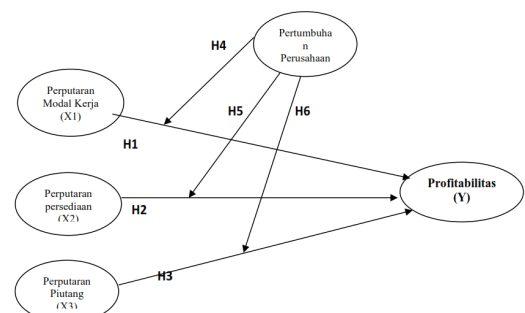
Manajemen modal kerja merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan jangka pendek perusahaan. Modal kerja mencakup aset lancar dan kewajiban lancar yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Pengelolaan modal kerja yang efisien bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Jika modal kerja terlalu kecil, perusahaan berisiko mengalami kesulitan likuiditas, sedangkan jika terlalu besar, maka akan menyebabkan dana menganggur yang menurunkan efisiensi. Oleh karena itu, perusahaan

perlu mengelola komponen modal kerja secara optimal, seperti kas, persediaan, dan piutang.

Beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur efisiensi modal kerja antara lain perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa efektif modal kerja digunakan untuk menghasilkan penjualan. Perputaran persediaan menggambarkan kecepatan perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan, di mana semakin cepat perputaran maka semakin baik bagi perusahaan. Sementara itu, perputaran piutang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan, yang berpengaruh terhadap arus kas perusahaan. Ketiga indikator ini memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas. Sebagian penelitian menemukan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara penelitian lain menunjukkan hubungan negatif atau tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas.

Berikut merupakan kerangka pemikiran pada penelitian ini :



Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Perputaran Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Pertumbuhan perusahaan memoderasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.
5. Pertumbuhan perusahaan memoderasi pengaruh Perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
6. Pertumbuhan perusahaan memoderasi

pengaruh Perputaran piutang terhadap profitabilitas.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta peran variabel moderasi. Objek penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2020–2024.

Populasi penelitian terdiri dari 45 perusahaan LQ45, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti konsistensi publikasi laporan keuangan dan kelengkapan data. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 40 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia serta sumber pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan perusahaan dan literatur terkait. Analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), serta pertumbuhan perusahaan sebagai variabel moderasi.

Sebelum dilakukan analisis, data diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model regresi. Selanjutnya, dilakukan pengujian koefisien determinasi untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, serta uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap profitabilitas. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh hasil analisis yang akurat dan dapat menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian.

4. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Indeks ini terdiri dari perusahaan dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga sering dijadikan acuan dalam analisis kinerja saham. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 200 data.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Profitabilitas | 200 | -37.72 | 40.51 | 11.9216 | 9.16250 |
| Perputaran Modal Kerja | 200 | -10.77 | 49.29 | 7.6219 | 5.60616 |
| Inventory Turnover | 200 | .12 | 38.70 | 7.6629 | 5.17467 |
| Receivable Turn Over | 200 | .81 | 30.69 | 9.9917 | 6.95684 |
| Pertumbuhan Perusahaan | 200 | -14.81 | 103.05 | 18.1405 | 12.31573 |
| Valid N (listwise) | 200 | | | | |

Nilai rata-rata profitabilitas lebih besar dibandingkan standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian relatif stabil dan tidak menyimpang secara ekstrem.

Secara umum, hasil deskripsi variabel menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan cenderung mengalami penurunan selama periode penelitian.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Perusahaan Periode 2020-2024

| Variabel Penelitian | Tahun | | | | |
|------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| Profitabilitas | 14.09 | 12.58 | 13.50 | 11.96 | 7.47 |
| Perputaran Modal Kerja | 6.24 | 4.91 | 4.59 | 7.07 | 5.30 |
| Perputaran Persediaan | 6.15 | 5.09 | 4.90 | 6.88 | 5.30 |
| Perputaran Piutang | 10.21 | 9.73 | 10.25 | 10.18 | 9.58 |
| Pertumbuhan Perusahaan | 13.19 | 10.67 | 11.72 | 13.07 | 12.05 |

Penurunan ini sejalan dengan fluktuasi pada variabel perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang yang menunjukkan ketidakstabilan dari tahun ke tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola sumber daya secara optimal dalam menghasilkan laba.

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal yang ditandai dengan nilai signifikansi di atas 0,05.

Tabel 3. Tabel Uji One Kolmogorov Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 200 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 17.69024106 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .224 |
| | Positive | .224 |
| | Negative | -.197 |
| Test Statistic | | .224 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .084 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Selanjutnya, uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Perputaran Modal Kerja | 0.842 | 1.188 |
| Perputaran Persediaan | 0.822 | 1.217 |
| Perputaran Piutang | 0.895 | 1.117 |
| PMK*PP | 0.675 | 1.481 |
| PPs*PP | 0.198 | 5.044 |
| PPu*PP | 0.178 | 5.623 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada di antara batas yang ditentukan, sehingga tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 1.871 |

Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 13.252 | 1.701 | | 7.789 | .000 |
| | Working Capital Turnover | -.038 | .125 | -.022 | -.308 | .758 |
| | Inventory Turnover | -.018 | .025 | -.051 | -.712 | .477 |
| | Receivable Turn Over | -.010 | .023 | -.031 | -.432 | .666 |
| | WCT*PP | .007 | .020 | .030 | .346 | .729 |
| | ITO*PP | -.036 | .109 | -.050 | -.331 | .741 |
| | RTO*PP | .025 | 1.500 | .003 | .016 | .987 |

a. Dependent Variable: Absolut

Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 7. Hasil Regresi

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 10.126 | 1.261 | | 8.028 | .000 |
| | Working Capital Turnover | .227 | .090 | .189 | 2.516 | .013 |
| | Inventory Turnover | .210 | .097 | .164 | 2.161 | .032 |
| | Receivable Turn Over | .224 | .094 | .170 | 2.370 | .019 |
| | WCT*PP | .180 | .090 | .150 | 2.014 | .045 |
| | ITO*PP | .189 | .083 | .157 | 2.281 | .024 |
| | RTO*PP | .190 | .096 | .149 | 1.989 | .048 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hal ini berarti semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal kerja, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat. Selain itu, perputaran persediaan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa semakin cepat persediaan berputar, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Sebaliknya, perputaran piutang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya perputaran piutang belum tentu meningkatkan laba perusahaan, yang kemungkinan disebabkan oleh kebijakan kredit yang kurang efektif atau adanya risiko piutang tidak tertagih. Oleh karena itu, pengelolaan piutang menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas profitabilitas.

Pertumbuhan perusahaan terbukti memperkuat pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, serta juga berperan dalam hubungan antara perputaran piutang dan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang baik cenderung lebih mampu mengoptimalkan kinerja keuangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan modal kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, pertumbuhan perusahaan juga terbukti berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat maupun mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan profitabilitas.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi pengelolaan modal kerja dan persediaan mampu meningkatkan laba perusahaan. Selain itu, perputaran piutang juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang menegaskan pentingnya pengelolaan piutang secara efektif dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat hubungan antara perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang baik cenderung lebih mampu mengoptimalkan pengelolaan sumber daya untuk meningkatkan keuntungan. Dengan

demikian, kombinasi antara efisiensi pengelolaan modal kerja dan pertumbuhan perusahaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- [1] R. Adawiyah and Sugiyono, "Pengaruh modal kerja, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 7, no. 8, pp. 1–16, 2018.
- [2] J. Akomeah, "Effect of working capital management on profitability of listed manufacturing companies in Ghana," *International Journal of Finance and Banking Research*, vol. 5, no. 2, p. 29, 2019.
- [3] T. Alvarez, L. Sensini, and M. Vazquez, "Working capital management and profitability: Evidence from an emergent economy," *International Journal of Advances in Management and Economics*, 2020.
- [4] S. Anton and A. A. Nucu, "The impact of working capital management on firm profitability: Empirical evidence from Polish listed firms," *Journal of Risk and Financial Management*, vol. 14, no. 1, p. 9, 2020.
- [5] M. S. Charitou, M. Elfani, and P. Lois, "The effect of working capital management on firms' profitability: Empirical evidence from an emerging market," *Journal of Business & Economics Research*, vol. 8, no. 12, pp. 63–68, 2010.
- [6] B. Cornelius, "The effect of working capital and retained earnings on the profitability of food and beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2012–2017," *JRAMB*, vol. 7, no. 1, pp. 552–558, 2021.
- [7] I. Dalci *et al.*, "The moderating impact of firm size on the relationship between working capital management and profitability," *Prague Economic Papers*, vol. 28, no. 3, pp. 296–312, 2019.
- [8] I. Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [9] A. H. Gorondutse *et al.*, "The impact of working capital management on SME profitability in Malaysia," *Polish Journal of Management Studies*, vol. 16, no. 2, pp. 99–109, 2017.
- [10] Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- [11] N. U. Hassan *et al.*, "Effects of working capital management on firm performance," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 4, no. 6, pp. 114–132, 2014.
- [12] J. C. Van Horne and J. M. Wachowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- [13] T. Hossain, "The effect of working capital management on profitability," *International Journal of Research in Business and Social Science*, vol. 9, no. 6, pp. 114–122, 2020.
- [14] T. A. N. R. Jayarathne, "Impact of working capital management on profitability," 2014.
- [15] D. Kamau and A. Ayuo, "The effects of working capital management on organizational performance," *Research Journal of Finance and Accounting*, vol. 5, no. 5, 2014.
- [16] Kasmir, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- [17] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 6th ed. Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- [18] F. Mahmood *et al.*, "Moderating effects of firm size and leverage," *Sustainability*, vol. 11, no. 7, 2019.
- [19] Mardiyana, "Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 103–114, 2018.
- [20] A. R. Mazlan and C. Y. Leng, "The moderating effect of working capital management," *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance*, vol. 2, no. 1, pp. 38–48, 2018.
- [21] S. Mulyono *et al.*, "The effect of working capital management on profitability," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 22, no. 1, pp. 94–102, 2018.
- [22] S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2014.
- [23] H. B. Nur *et al.*, "Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas," *Wacana*, vol. 19, no. 2, pp. 91–100, 2016.
- [24] B. Pascareno, "Effect of financial performance on company's value," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, vol. 21, no. 1, 2016.
- [25] P. Paul and P. Mitra, "Analysis of working capital management on profitability," *Asia-Pacific Journal of Management Research*, vol. 14, no. 1–2, pp. 32–38, 2018.
- [26] K. X. Pham and Q. N. Nguyen, "Effect of working capital management," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol. 7, no. 10, pp. 741–750, 2020.
- [27] N. Ponsian, "The effect of working capital management on profitability," *International Journal of Economics*, vol. 2, no. 6, 2014.
- [28] Rahmaita, "Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas," *Menara Ilmu*, vol. 15, no. 1, 2021.
- [29] S. U. Rahman *et al.*, "Effect of working capital management on firm performance," *Global Social Sciences Review*, vol. IV, no. I, pp. 75–83, 2019.
- [30] E. Ridwan and A. Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [31] R. Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft, 2012.
- [32] H. Safitri, "Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas," *Journal Manajemen Motivasi*, vol. 13, no. 2, pp. 882–895, 2016.
- [33] A. Sandy and N. F. Asyik, "Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 1, no. 1, 2013.
- [34] N. Y. Sari and Purwohandoko, "Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas," *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 7, no. 3, pp. 740–751, 2019.
- [35] A. Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Mandar Maju, 2012.
- [36] A. K. Sharma and S. Kumar, "Effect of working capital management on firm profitability," *Global Business Review*, vol. 12, no. 1, pp. 159–173, 2011.

- [37] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [38] B. Vuković and D. Jakšić, “The effect of working capital management,” *Ekonomika Poljoprivrede*, vol. 66, no. 1, pp. 159–172, 2019.
- [39] I. Wahyuni, “The effect of working capital on firms’ investment,” *Journal of Applied Managerial Accounting*, vol. 2, no. 2, pp. 232–244, 2018.
- [40] M. Yousaf and P. Bris, “Effects of working capital management on firm performance,” *Cogent Economics and Finance*, vol. 9, no. 1, 2021.
- [41] D. S. A. Yudianti, “Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas,” 2021.
- [42] P. Yunis, “Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas,” *Liquidity*, vol. 6, no. 2, pp. 95–102, 2017.
- [43] H. Zalaghi *et al.*, “The moderating role of firm characteristics,” *Advances in Mathematical Finance*, vol. 4, no. 1, pp. 71–88, 2019.